

## **Digitalisasi Budaya untuk Meningkatkan Apresiasi Terhadap Kolintang Alat Musik Khas Sulawesi Utara**

Glenie Latuni<sup>1\*</sup>, Trudi Komansilan<sup>2</sup>, SONDY KUMAJAS<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>2,3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Indonesia

[glenielatuni@unima.ac.id](mailto:glenielatuni@unima.ac.id), [trudikomansilan@unima.ac.id](mailto:trudikomansilan@unima.ac.id), [sondykumajas@unima.ac.id](mailto:sondykumajas@unima.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengeksplorasi peran digitalisasi dengan konten multimedia dalam mempertahankan dan mengembangkan apresiasi terhadap Kolintang, alat musik tradisional Sulawesi Utara. Berbagai metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, FGD, dan analisis dokumen, digunakan untuk mengkaji dampak digitalisasi terhadap promosi, pemahaman, dan pelestarian Kolintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi budaya memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang. Konten multimedia seperti acara kompetisi, tutorial online, dan video dokumenter memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan pemahaman tentang nilai budaya dan sejarah Kolintang. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk memperkuat upaya pelestarian dan pengembangan budaya Kolintang di era digital, antara lain: Pengembangan konten multimedia yang menarik dan edukatif, Penguatan kerjasama antara pemangku kepentingan terkait dan Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada efektivitas strategi digitalisasi, kolaborasi antar seniman, dan pengembangan karya inovatif yang menggabungkan elemen tradisional dan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran digitalisasi dalam pelestarian budaya dan memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang di era digital.*

**Kata kunci:** Kolintang, digitalisasi budaya, konten multimedia, pelestarian budaya, apresiasi musik, Sulawesi Utara.

### **Pendahuluan**

Musik memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan menjaga keberlanjutan warisan budaya suatu daerah. Di Sulawesi Utara, khususnya Minahasa, Kolintang menjadi salah satu alat musik yang menonjol sebagai simbol kekayaan budaya lokal. Kolintang, sebuah alat musik pukul tradisional yang terbuat dari kayu, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat (Soputan, 2020). Pengakuan atas nilai budaya Kolintang bahkan mencapai tingkat global, dengan usulan untuk menjadikannya sebagai warisan budaya tak benda UNESCO (Antara News, 2022).

Meskipun populer, Kolintang menghadapi tantangan kompleks. Generasi muda kurang tertarik, terkendala akses terbatas di beberapa daerah, dan minimnya inovasi membuat Kolintang terkesan monoton. Di era digital, ancaman budaya asing pun kian nyata. Masalah ini tak hanya memengaruhi sisi estetika, tapi juga kelestarian budaya dan pendidikan generasi muda. Digitalisasi dengan konten multimedia diharapkan jadi solusi agar Kolintang tetap relevan dan diapresiasi.

Digitalisasi budaya merupakan fenomena yang mengubah cara budaya dipertahankan dan disebarkan di era digital. Menurut Filindash (2023), digitalisasi budaya telah mengubah nilai, konten, dan makna

produk budaya, serta memberikan dampak yang signifikan secara sosial. Dalam konteks ini, digitalisasi budaya dengan konten multimedia juga memberikan manfaat yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan Kolintang dan budaya Sulawesi Utara secara umum. Melalui penggunaan konten multimedia, seperti video, audio, dan aplikasi interaktif, Kolintang dapat disajikan secara lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian "Rethorics through images: New strategies to communicate, valorise and share the Cultural Heritage" oleh Cirafici, et al. (2014), yang menunjukkan bahwa digitalisasi membawa perubahan strategi dalam komunikasi, penghargaan, dan pembagian konten budaya, serta meningkatkan peluang untuk menciptakan pengetahuan dan memperkuat rasa identitas dan kepemilikan.

Kedua, digitalisasi memungkinkan Kolintang untuk diakses secara lebih luas oleh masyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Konten multimedia dapat disebarluaskan melalui platform digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi, sehingga menciptakan aksesibilitas yang lebih besar bagi mereka yang ingin belajar, mengapresiasi, atau bahkan memainkan Kolintang. Menurut Zhang, Liu, dan Tsai (2022), konten multimedia dapat diakses secara lebih luas melalui berbagai platform digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi, sehingga memungkinkan lebih banyak orang untuk mencapainya.

Ketiga, digitalisasi memungkinkan adanya dokumentasi dan preservasi yang lebih baik terhadap Kolintang. Dengan merekam pertunjukan, teknik bermain, dan informasi terkait Kolintang dalam format digital, kita dapat memperpanjang umur Kolintang sebagai warisan budaya serta memudahkan transfer pengetahuan dan keterampilan terkait kepada generasi mendatang (Todorova - Ekmekci, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran digitalisasi dengan konten multimedia dalam mempertahankan dan mengembangkan apresiasi terhadap Kolintang sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Sulawesi Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa diantaranya memperkaya pemahaman tentang peran digitalisasi dalam pelestarian dan pengembangan budaya, khususnya dalam konteks Kolintang. memberikan rekomendasi strategi dan solusi untuk meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang di era digital dan memperkuat dokumentasi dan preservasi Kolintang sebagai warisan budaya yang berharga.

Digitalisasi dengan konten multimedia memiliki potensi besar untuk membantu Kolintang berkembang dan terus diapresiasi oleh generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya Sulawesi Utara.

### **Tinjauan Literatur**

Studi literatur menggambarkan konsep digitalisasi budaya yang mengambil inspirasi dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan budaya. Indriwardhani, S.P et al. (2022) menjelaskan bahwa konsep ini mencakup pengembangan jaringan global, penciptaan konten digital, serta pengumpulan dan manajemen informasi budaya. Tujuan utama dari digitalisasi budaya adalah untuk menyesuaikan budaya dengan kondisi modern dan globalisasi, sehingga dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat luas.

Penelitian oleh Horný, S., et al. (2017) menunjukkan bahwa konten multimedia lebih efektif dalam menyajikan warisan budaya karena lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens dibandingkan dengan informasi verbal atau tertulis. Konten multimedia juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dengan menyediakan cara baru untuk mendokumentasikan, berbagi, dan merasakan warisan budaya. Namun, penggunaan teknologi ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait etika,

seperti risiko komersialisasi, permasalahan keaslian, dan potensi misrepresentasi atau perampasan. Untuk mengatasi hal ini, kolaborasi antara ahli teknologi dan pakar budaya sangat diperlukan.

Kolintang, alat musik tradisional dari Minahasa, Sulawesi Utara, memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam budaya masyarakat setempat. Kolintang tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga simbol budaya, sarana komunikasi, dan media edukasi musik. Berbagai upaya digitalisasi telah dilakukan untuk melestarikan warisan budaya, seperti penggunaan teknologi augmented reality oleh Arifitama, B., & Syahputra, A. (2017) untuk melestarikan alat musik tradisional Sunda secara digital, dan penelitian Song, M., & Oh, Y. (2023) tentang penggunaan metaverse dalam pendidikan musik tradisional Korea. Metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang konsep metaverse serta memperkuat komunitas secara keseluruhan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pakar Kolintang, budayawan, musisi Kolintang, dan masyarakat umum, serta focus group dengan komunitas Kolintang, pelajar, dan peminat budaya. Observasi dilakukan terhadap penggunaan dan akses konten multimedia Kolintang di platform digital. Dokumen dan literatur tentang Kolintang, budaya, dan digitalisasi juga dianalisis untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan. Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis naratif untuk menghasilkan temuan penelitian yang kaya dan kontekstual, serta merumuskan strategi dan solusi untuk meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang di era digital.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, kami mengambil pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif untuk menyelidiki potensi digitalisasi budaya dalam meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang, alat musik khas Sulawesi Utara. Proses penelitian kami melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur:

#### **Wawancara Mendalam dengan Para Pakar dan Praktisi Kolintang:**

Kami mengadakan wawancara dengan pakar Kolintang, budayawan, dan musisi Kolintang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam dalam bidang ini. Wawancara ini membantu kami memahami sejarah, nilai budaya, dan peran Kolintang dalam kehidupan masyarakat Sulawesi Utara, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mempertahankan warisan budaya ini di era digital.

#### **Focus Group Discussion dengan Berbagai Kelompok Sasaran**

Kami menyelenggarakan diskusi kelompok dengan komunitas Kolintang, pelajar, dan peminat budaya. Diskusi ini memungkinkan kami untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang persepsi, minat, dan pengalaman mereka terhadap Kolintang. Kami juga mengeksplorasi potensi pemanfaatan

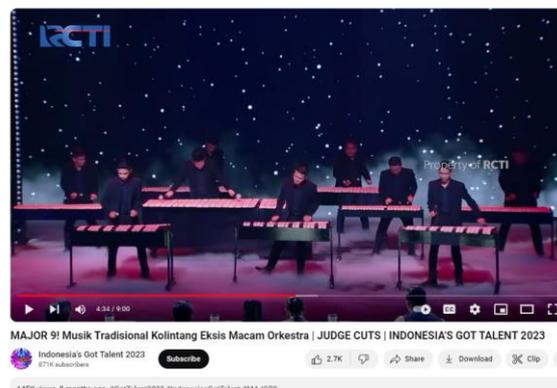
teknologi digital dalam mengenalkan dan meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang di kalangan generasi muda dan masyarakat umum.

### **Observasi Terhadap Penggunaan Konten Multimedia Kolintang:**

Kami melakukan observasi terhadap penggunaan dan akses konten multimedia Kolintang di platform digital seperti YouTube, Instagram, dan situs web khusus budaya. Observasi ini membantu kami memahami sejauh mana konten multimedia Kolintang tersedia, diakses, dan direspons oleh pengguna internet, serta tren dan preferensi dalam konten tersebut.



*Gambar 1. Tutorial memainkan Kolintang  
Source : Youtube*



*Gambar 2. Pertunjukan kolintang di ajang pencarian bakat  
Source : Youtube*

### **Analisis Dokumen dan Literatur Terkait:**

Kami melakukan analisis terhadap berbagai dokumen dan literatur terkait Kolintang, budaya Sulawesi Utara, dan digitalisasi budaya. Langkah ini memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian kami, memperdalam pemahaman tentang konteks dan relevansi topik penelitian, serta memperkaya temuan kami dengan wawasan-wawasan yang sudah ada.

Dari rangkaian tahapan tersebut, kami menemukan bahwa digitalisasi budaya melalui konten multimedia memiliki potensi besar dalam meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang. Konten multimedia yang menarik dan informatif dapat memperluas jangkauan publik dan memperkenalkan Kolintang kepada khalayak yang lebih luas, sementara interaksi dengan komunitas Kolintang secara digital dapat memperkaya pengalaman pengguna dalam memahami dan memainkan alat musik ini.

Hasil penelitian kami memiliki implikasi yang signifikan dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya Kolintang. Berdasarkan temuan kami, beberapa strategi dapat dirumuskan, termasuk pengembangan konten multimedia yang menarik dan edukatif, kolaborasi antar stakeholder untuk memperluas jangkauan promosi Kolintang, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, pemanfaatan teknologi digital, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses digitalisasi budaya Kolintang. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan apresiasi terhadap Kolintang dan menjaga kelestariannya di era digital yang terus berkembang.

### Kontribusi Digitalisasi dalam Meningkatkan Apresiasi terhadap Kolintang

Digitalisasi budaya telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang sebagai alat musik khas Sulawesi Utara. Berbagai konten hiburan dan edukatif yang melibatkan Kolintang telah muncul dalam beberapa tahun terakhir, baik dalam bentuk acara televisi, konser, maupun konten online. Partisipasi dalam kompetisi kolintang, baik lokal maupun nasional, telah menjadi platform bagi para pemain untuk menunjukkan bakat dan keterampilan mereka, sementara penampilan Kolintang dalam acara musik varietas dan acara budaya telah memperluas jangkauan audiens yang terpapar dengan alat musik ini.

### Peran Konten Edukatif dalam Mendorong Minat dan Pemahaman terhadap Kolintang

Selain itu, konten edukatif seperti tutorial online, video dokumenter, dan workshop kolintang telah memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap Kolintang. Tutorial online memberikan akses yang mudah bagi pemula untuk mempelajari teknik dasar memainkan alat musik ini, sementara video dokumenter dan workshop memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, budaya, dan konstruksi Kolintang. Ini membantu memperluas basis pemain dan penggemar Kolintang, serta meningkatkan apresiasi terhadap keunikan dan keindahan alat musik ini.

### Tren dan Dampak Digitalisasi terhadap Kolintang di Era Modern

Tren dalam digitalisasi budaya juga menunjukkan peningkatan minat terhadap musik tradisional dan kolaborasi antara seniman dari berbagai genre. Penggunaan media sosial telah menjadi sarana efektif untuk mempromosikan Kolintang dan memperluas jaringan komunitas Kolintang di seluruh Indonesia dan bahkan di luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya memfasilitasi akses terhadap Kolintang, tetapi juga menciptakan ruang untuk eksplorasi dan inovasi dalam pengembangan musik tradisional.

### Implikasi bagi Pelestarian dan Pengembangan Budaya Kolintang

Dengan demikian, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya Kolintang di era digital. Langkah-langkah lanjutan yang dapat diambil termasuk pengembangan lebih lanjut dari konten multimedia yang menarik dan edukatif, penguatan kerjasama antara pemangku kepentingan terkait, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan

aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dalam apresiasi terhadap Kolintang. Dengan demikian, digitalisasi budaya dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif dalam menjaga keberlanjutan dan relevansi Kolintang sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran digitalisasi dengan konten multimedia dalam mempertahankan dan mengembangkan apresiasi terhadap Kolintang sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Sulawesi Utara. Melalui serangkaian metode penelitian yang terstruktur, kami telah mengidentifikasi dampak positif digitalisasi terhadap promosi, pemahaman, dan pelestarian Kolintang di era digital.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa digitalisasi budaya telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang. Berbagai konten hiburan dan edukatif yang melibatkan Kolintang, seperti acara kompetisi, tutorial online, dan video dokumenter, telah memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan pemahaman tentang nilai budaya dan sejarah Kolintang.

Dalam konteks ini, kami merekomendasikan beberapa strategi untuk memperkuat upaya pelestarian dan pengembangan budaya Kolintang di era digital. Strategi-strategi ini termasuk pengembangan lebih lanjut dari konten multimedia yang menarik dan edukatif, penguatan kerjasama antara pemangku kepentingan terkait, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dalam apresiasi terhadap Kolintang.

Untuk penelitian selanjutnya, kami merekomendasikan penelitian yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi digitalisasi dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap Kolintang. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada eksplorasi potensi kolaborasi antara seniman Kolintang dan seniman dari berbagai genre musik untuk menciptakan karya-karya inovatif yang menggabungkan elemen tradisional dan modern.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya pemahaman tentang peran digitalisasi dalam pelestarian dan pengembangan budaya, khususnya dalam konteks Kolintang. Selain itu, kami berharap penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategi yang dapat diimplementasikan secara praktis untuk meningkatkan apresiasi terhadap Kolintang di era digital dan memperkuat dokumentasi serta preservasi Kolintang sebagai warisan budaya yang berharga.

### **Daftar Pustaka**

Antara News. (2022, 7 Januari). Indonesia Seeks to Inscribe Kolintang on UNESCO's World Heritage List. Diakses pada 22 Maret 2023, dari <https://en.antaranews.com/news/295515/indonesia-seeks-to-inscribe-kolintang-on-unescos-world-heritage-list>

Arifitama, B., & Syahputra, A. (2017). Cultural Heritage Digitalization on Traditional Sundanese Music Instrument Using Augmented Reality Markerless Marker Method. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 5, 101-105. DOI:10.14710/jtsiskom.5.3.2017.101-105

Bai, R., & Jimenez, E. (2023). Research on the Application of Intangible Cultural Heritage Education in Music Teaching in Local Middle Schools: Taking "Hequ Folk Songs" as an Example. *Frontiers in Art Research*. DOI:10.25236/far.2023.051716

Cirafici, A., Amoretti, V., Fratta, V.D., Natale, I.D., & Lallone, D. (2014). Rethorics through images. New strategies to communicate, valorise and share the Cultural Heritage. 2014 International Conference on Virtual Systems & Multimedia (VSMM), 60-65. DOI:10.1109/VSM.2014.7136684

Cucchiara, Rita & Grana, Costantino & Borghesani, Daniele & Agosti, Maristella & Bagdanov, Andrew. (2011). Multimedia for Cultural Heritage: Key Issues. *Communications in Computer and Information Science*. 247. 206-216. 10.1007/978-3-642-27978-2\_18. DOI:10.1007/978-3-642-27978-2\_18

Filindash, L.V. (2023). The specifics of mass culture in the era of digitalization. *Vestnik Universiteta*. DOI:10.26425/1816-4277-2023-4-199-206

Horný, S., Jarošová, E., Surynek, A., & Vondra, Z. (2017). METHODOLOGY FOR MULTIMEDIA PRESENTATION OF CULTURAL HERITAGE METODOLOGIJA MULTIMEDIJSKE PREZENTACIJE KULTURNE BAŠTINE.

Indriwardhani, S.P., Afifah, L., & Retnantiti, S. (2022). PELATIHAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN BUDAYA INTERKULTURAL BAHASA JERMAN UNTUK GURU SMA. SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. DOI:10.31764/jpmb.v6i2.7082

Song, M., & Oh, Y. (2023). A Study on the Method of Korean Traditional Music Education Using a Metaverse - Focusing on UNESCO Intangible Cultural Heritage of Humanity -. *The Korean Society of Music Education Technology*. DOI:10.30832/jmes.2023.57.49

Soputan, F.A. (2020). Aransemen Musik Populer dalam Ansambel Musik Kolintang Kayu Minahasa. *Urban: Jurnal Seni Urban*.

Todorova – Ekmekci, M. (2021). Using Innovative Technologies, Digital Media and Site Tools For Presentation and Sustainable Preservation of Cultural Heritage. 2021 5th International Symposium on Multidisciplinary Studies and Innovative Technologies (ISMSIT), 135-140. DOI:10.1109/ISMSIT52890.2021.9604569

Zhang, W., Liu, B., & Tsai, S. (2022). Analysis and Research on Digital Reading Platform of Multimedia Library by Big Data Computing in Internet Era. *Wirel. Commun. Mob. Comput.*, 2022, 5939138:1-5939138:10. DOI:10.1155/2022/5939138